

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis [Undang Undang no 36 tahun 2009]. Salah satu sarananya adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi - tingginya [Undang - Undang No 44 tahun 2009]

Sedangkan pengertian rumah sakit menurut peraturan Menkes RI No 340 / MENKES /PER/ III/ 2010 adalah institusi pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit di Indonesia sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, rehabilitasi medis, dan pelayanan keperawatan, salah satu indikator dari mutu pelayanan kesehatan itu adalah apakah pelayanan kesehatan yang diberikan itu memuaskan pasien atau tidak. Kepuasan merupakan perbandingan antara kualitas jasa pelayanan yang didapat sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan harapan [TJIP Tono,2012]

Formularium Obat *Inhealth* yang selanjutnya disingkat FOI adalah daftar obat yang digunakan oleh *Inhealth* yang disusun berdasarkan item obat melalui kesepakatan kerjasama dengan perusahaan farmasi untuk memenuhi kebutuhan peresepan obat bagi peserta *Inhealth* dengan prinsip *Evidence Based Medicine, Patient Safety* dan registrasi yang disetujui oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

FOI terdiri dari daftar obat I yaitu obat untuk manfaat utama yang dapat diberikan kepada peserta *Inhealth* beserta ketentuannya. Daftar obat II yaitu obat untuk manfaat tambahan. FOI merupakan panduan dalam pelayanan obat dari mulai pengadaan, peresepan, hingga pemberian obat bagi peserta *Inhealth*. Obat dalam FOI merupakan hasil dari proses seleksi dan rekomendasi tim ahli FOI serta kesepakatan kerjasama dengan perusahaan farmasi dan distributor tertentu. Untuk mengoptimalkan pelayanan bagi peserta *Inhealth*, maka perlu diperhatikan hal-hal terkait peresepan, pengadaan dan pemberian obat bagi peserta *Inhealth*. Apotek / IFRS *Provider Inhealth* yang menerima resep harus memberikan obat yang tercantum pada FOI. Apabila obat yang diresepkan tidak terdaftar pada FOI, maka Apotek / IFRS harus melakukan konfirmasi tidak tersedianya obat tersebut ke dokter penulis resep, serta berkewajiban untuk mengganti dengan obat pendamping dalam FOI (obat dengan kelas terapi dan kandungan zat aktif serta sediaan yang sama) yang tersedia di Apotek / IFRS tersebut.

Rumah Sakit “ X “ merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung yang memberikan pelayanan terhadap peserta asuransi perusahaan salah satunya adalah asuransi kesehatan *INHEALTH*. Rumah Sakit “ X “ telah menjalin kerjasama dengan asuransi *INHEALTH* sejak tahun 2008 untuk memberikan pelayanan kesehatan berupa pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selama menjalin kerjasama, Rumah Sakit “ X “ harus mematuhi aturan-aturan yang tertuang dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) yang dikeluarkan oleh PT Mandiri *Inhealth* dimana salah satu dari SOP yang tertera di dalamnya adalah mengenai aturan peresepan obat FOI oleh dokter yang praktik di Rumah Sakit “ X “ dalam peresepan untuk pasien *Inhealth* rawat jalan. Sosialisasi terkait FOI dilakukan secara rutin setiap awal tahun oleh managemen Rumah Sakit “ X “.

FOI baru disebar kepada semua dokter dan diupdate pada sistem untuk memudahkan akses dokter terhadap FOI. Namun kenyataan di lapangan masih ditemukan peresepan obat di luar standar FOI. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Managemen Rumah Sakit “ X “ menunjukan bahwa jumlah

pasien *Inhealth* rawat jalan pada bulan Januari sampai Maret 2019 sebanyak 1988 pasien dengan peresepan obat FOI sebanyak 3560 item dan obat di luar FOI sebanyak 858 item. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diteliti mengenai angka kepatuhan dokter dalam penulisan resep standar FOI serta jenis obat non FOI apa saja yang diresepkan dokter dengan menggunakan metode retrospektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut

1. Berapa persen angka kepatuhan dokter dalam penulisan resep sesuai standar FOI ?
2. Jenis obat apa saja yang banyak tidak dipatuhi dokter dalam penulisan resep untuk pasien *Inhealth* rawat jalan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan berapa persen angka kepatuhan dokter dalam penulisan resep sesuai standar FOI
2. Menjelaskan jenis obat apa saja yang banyak tidak dipatuhi dokter dalam penulisan resep untuk pasien *Inhealth* rawat jalan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui berapa persen angka kepatuhan dokter dalam penulisan resep sesuai standar FOI
2. Mengetahui jenis obat apa saja yang banyak tidak dipatuhi dokter dalam penulisan resep pasien *Inhealth* rawat jalan

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember sampai selesai dengan mengambil data dari bulan Januari – Maret 2019, bertempat di salah satu Rumah Sakit Swasta di kota Bandung.